

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan lingkungan-lingkungan yang berada di Kelurahan Pulo Brayan Kota Medan, dari bulan Maret - April tahun 2013.

### Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui pengaruh pola makan terhadap status gizi anak usia 6 – 59 bulan. Timbangan berat badan Anak (dacin) dan mikrotois digunakan untuk mengukur berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) Anak untuk menentukan status gizi anak usia 6 – 59 bulan berdasarkan berat badan dan tinggi badan sampel. Hasil pengukuran dikompersikan dalam tabel baku standar status gizi Anak berdasarkan WHO-2005.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu melihat gambaran pola makan dan status gizi anak usia 6 – 59 bulan berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden dan juga hasil pengukuran data antropometri anak (Berat Badan, Tinggi Badan (TB) dan Umur (bulan) yang dilakukan di Kelurahan Pulo Brayan kota Medan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 6 – 59 bulan di Kelurahan Pulo Brayan Kecamatan Medan Barat sebanyak 400 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah 50% dari populasi yaitu sebanyak 200 orang.

### **Cara Kerja**

- Pengukuran Parameter Fisik (BB/TB)

Tahapan penelitian dimulai dengan mengukur Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) anak-anak untuk mengetahui status gizi Anak berdasarkan tabel baku WHO-2005.

- *Interview*

Selanjutnya membagikan kuesioner kepada masing-masing responden (ibu atau pengasuh anak) dan hasil jawaban responden untuk mengetahui pengaruh pola makan responden. Diukur dengan menggunakan kuesioner, dengan nilai jawaban kuesioner pola makan dibagi atas 3 kategori, yaitu: Baik, bila nilai jawaban responden sebanyak 76 – 100 % (kode 1). Cukup, bila nilai jawaban responden sebanyak 55 – 75 % (kode 2). Kurang, bila nilai jawaban responden sebanyak < 55 % (kode 3).

- *Scoring*

Setelah jawaban kuesioner responden diketahui, dilanjutkan dengan mengukur status gizi anak. Status gizi anak diukur dengan menggunakan indikator BB/TB kemudian diinterpretasikan berdasarkan standar WHO-2005. Berat badan (BB) anak di timbang dengan menggunakan dacin dan tinggi badan (TB) anak diukur dengan menggunakan mikrotois. Status gizi berdasarkan BB/TB dibagi atas 4 kategori, yaitu : Sangat Kurus, bila nilai berat badan dan tinggi badan anak terletak pada nilai Z – Score < - 3 SD.

Kurus, bila nilai berat badan dan tinggi badan anak terletak pada nilai Z – Score  $< -2$  SD sampai  $\geq -3$  SD. Normal, bila nilai berat badan dan tinggi badan anak terletak pada nilai Z – Score antara  $\geq -2$  SD sampai  $+ 2$  SD. Lebih, bila nilai berat badan dan tinggi badan anak terletak pada nilai Z – Score  $> + 2$  SD.

- *Tabulating*

Selanjutnya semua hasil jawaban responden dan status gizi anak di rangkum dalam master tabel penelitian. Dari hasil master tabel dicari distribusi silang dengan menggunakan analisa statistik SPSS 16 pada tabel distribusi frekuensi pola makan dengan tabel distribusi frekuensi status gizi anak untuk menentukan ada tidaknya pengaruh pola makan terhadap status gizi anak.

### **Analisa Data**

Analisa data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola makan terhadap status gizi anak dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi. Analisa kemudian dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dengan mengemukakan teori-teori dari perpustakaan yang ada.

*Univariat* adalah analisis kecenderungan dalam bentuk distribusi frekuensi variabel pola makan dan status gizi anak.

*Bivariat* adalah analisis hubungan dalam bentuk tabulasi silang antara variabel pola makan dengan variabel status gizi. Tahap berikutnya dilakukan uji statistik menggunakan uji chi-square ( $X^2$ ) yang bertujuan untuk menguji pengaruh pola makan dengan status gizi. Uji chi square dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05 dimana dimana jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  berarti  $H_a$  diterima yang menunjukkan

terdapat pengaruh pola makan dengan status gizi anak, sementara jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  berarti  $H_a$  ditolak yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh pola makan dengan status gizi anak.

**Hipotesa :**

1.  $H_a$ : Ada pengaruh jumlah makanan dengan status gizi anak usia 6 – 59 bulan di Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat.  
 $H_o$ : tidak ada pengaruh jumlah makanan dengan status gizi anak usia 6 – 59 bulan di Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat.
2.  $H_a$ : Ada pengaruh jenis makanan dengan status gizi anak usia 6 – 59 bulan di Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat.  
 $H_o$ : tidak ada pengaruh jenis makanan dengan status gizi anak usia 6 – 59 bulan di Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat
3.  $H_a$ : Ada pengaruh frekuensi makan dengan status gizi anak usia 6 – 59 bulan di Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat.  
 $H_o$ : tidak ada pengaruh frekuensi makan dengan status gizi anak usia 6 – 59 bulan di Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat
4.  $H_a$ : Ada pengaruh pola makan dengan status gizi anak usia 6 – 59 bulan di Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat.  
 $H_o$ : tidak ada pengaruh pola makan dengan status gizi anak usia 6 – 59 bulan di Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat